

Indikator-Indikator Yang Mempengaruhi Perataan Laba

M. Sabiq Fannul Ulum¹, Listyorini Wahyu Widati²

Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas Stkubank Semarang, Indonesia

email: fannul.ulum@gmail.com¹, listyorini@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRAK

Perataan laba yaitu suatu tindakan pengurangan ketidakstabilan laba dari tahun ke tahun, dengan mengalihkan pendapatan dari tahun ke tahun yang menurut perusahaan kurang menguntungkan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisa mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, winner/loser stock, dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020, diperoleh populasi sebanyak 705 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria yang dipilih sehingga memperoleh sampel sebanyak 293 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa angka yang diolah kedalam skala pengukuran statistik, sehingga di sebut data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial leverage (DER), winner/loser stock (WLS), dan kepemilikan manajerial (KM) tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap perataan laba.

Kata kunci : ukuran perusahaan; profitabilitas; financial leverage; winner/loser stock; kepemilikan manajerial; perataan laba

ABSTRACT

Income smoothing is an action to reduce the volatility of profits from year to year, by shifting income from year to year which according to the company is less profitable. This study aims to examine and analyze the effect of company size, profitability, financial leverage, winner/loser stock, and managerial ownership on income smoothing in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. This study uses a population of all manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020, obtained a population of 705 companies. The sampling method used in this study is a purposive sampling technique with several selected criteria so as to obtain a sample of 293 companies. This study uses secondary data in the form of numbers that are processed into a statistical measurement scale, so it is called secondary data. Data collection techniques using documentation techniques. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that financial leverage (DER), winner/loser stock (WLS), and managerial ownership (KM) have no effect on income smoothing. Meanwhile, profitability (ROA) and firm size (SIZE) have a positive significant effect on income smoothing.

Keywords: company size; profitability; financial leverage; winner/loser stock; managerial ownership; income smoothing

PENDAHULUAN

Akuntansi dalam bidang bisnis memperlihatkan persaingan yang bisa di bilang sangat ketat. Hal tersebut mengakibatkan pihak manajemen didalam perusahaan harus memperlihatkan hasil kerja dalam sebuah kegiatan yang dikerjakan. Informasi laba merupakan hasil kerja dari pihak manajemen yang tertera dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting sehingga dapat mengetahui informasi terkait dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan. Pentingnya informasi laba menjadikan pemicu manajemen perusahaan cenderung melakukan disfunctional behavior atau praktek laba yakni dengan melakukan manipulasi laba. Praktik perataan laba ialah hal yang umum terjadi sebagai usaha dari pihak manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan [1].

Perataan laba menjadi isu penting karena adanya beberapa kasus perusahaan di Indonesia. Hal ini terbukti melakukan praktik perataan laba dalam laporan harga saham pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2019. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mempublikasikan laporan pada tahun 2018 yang menunjukkan angka laba neto senilai US\$ 809,85 ribu yang setara dengan Rp 11,33 miliar, padahal PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami kerugian. Saat dilakukan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) pada bulan April tahun 2019, dua anggota komisaris menyadari terkait adanya suatu kejanggalan atas laporan keuangan tersebut yang menyebabkan mereka tidak mau menandatangani pengesahan laporan keuangan.

Laba tersebut diketahui berasal dari perjanjian kerjasama antara PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan PT Mahata Aero Teknologi. Nilai transaksi dari kerjasama tersebut sebesar US\$ 239,94 juta yang setara dengan Rp 2,98 triliun. Pihak manajemen PT Garuda Indonesia (Persero) telah mengakui nilai transaksi tersebut sebagai pendapatan, padahal belum ada pembayaran dari pihak PT Mahata Aero Teknologi atau masih harus diakui sebagai piutang[2].

Penelitian ini penting dilakukan karena terdapat fenomena yang terjadi dan perbedaan hasil dari peneliti terdahulu, sehingga penelitian ini diharapkan memberi perkembangan ilmu khususnya mengenai perataan laba. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen perusahaan dalam melakukan tindakan perataan laba, yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, *Winner/Loser Stock* dan Kepemilikan Manajerial.

Menurut [3] yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan yang secara keseluruhan menghitung total penjualan bersih untuk rentang beberapa tahun kemudian, ukuran perusahaan adalah gambaran perusahaan dalam hubungan dengan struktur perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [4] menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [5],[6] bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

Profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dilihat dari perolehan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi [7]. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [8] menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh [6] menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

Financial leverage yaitu dana perusahaan yang mempunyai biaya tetap dengan diasumsikan bahwa dapat memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari biaya tetap dan dapat meningkatkan laba bagi pemegang saham. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [5] penelitian tersebut menemukan bahwa *financial leverage* memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan peneliti [8] menunjukkan arah yang berbeda yaitu dengan hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

Menurut [9] *Winner/Loser stock* adalah penggolongan yang dimiliki perusahaan berlandaskan kepada return saham yang dimiliki oleh masing – masing perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [10], dan [11] memberikan bukti empiris bahwa *winner/loser stock* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [12], bahwa *winner/loser stock* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap perataan laba.

Kepemilikan manajerial adalah manajer yang mempunyai saham perusahaan dan sekaligus menjadi pemegang saham perusahaan dimana yang secara aktif dalam pengambilan keputusan diperusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [13] bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian dari [4] menyatakan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan beberapa research gap terhadap rasio tersebut, maka peneliti tertarik untuk menguji dan menganalisa ulang mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, *winner/loser stock*, dan kepemilikan manajerial terhadap tingkat perataan laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sehingga, penulis mengambil judul penelitian PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*, *WINNER/LOSER STOCK* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERATAAN LABA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan berbeda [14]. *Agency theory* tidak terlepas dari kedua belah pihak diatas, baik dari prinsipal maupun dari agen yang sudah menjadi pelaku utama dan kedua belah pihak mempunyai *bergaining position* dalam menempatkan posisi peran dan kedudukannya. Prinsipal yaitu pemilik modal yang memiliki akses informasi internal perusahaan sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktik operasional di perusahaan serta mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara nyata dan menyeluruh.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif merupakan teori yang memaparkan alasan keputusan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak yang terkait dengan laporan, dan untuk memprediksi keputusan akuntansi yang hendak dipilih oleh perusahaan dalam kondisi tertentu [15]. Teori akuntansi positif berupaya menjelaskan bagaimana kenyataannya praktik akuntansi yang ada di masyarakat. Teori ini menganut paham maksimisasi kemakmuran dan kepentingan pribadi individu.

Penelitian Terdahulu

Penelitian [16] dengan judul "*Income Smoothing And Firm-Specific Factors: Turkey Case*". Perusahaan *income-smoothing* lebih kecil, *leverage* rendah dan menunjukkan pertumbuhan yang lebih rendah di sektor manufaktur. Selain itu, di sektor keuangan, perusahaan yang melakukan perataan laba lebih kecil dan memiliki *leverage* yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan. Terakhir, tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan perataan pendapatan dan perusahaan tidak perataan sehubungan dengan faktor spesifik perusahaan untuk industri utilitas & transportasi.

Penelitian [4] dengan judul "Pengaruh *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian [10] dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Winner/Loser Stock* Terhadap Praktik Perataan Laba". Hasil penelitian ini menyimpulkan

bahwa ukuran perusahaan, *Return On Assets*, dan *Winner/Loser Stock* tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.

Penelitian [13] dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*)”. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diperoleh bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba (*Income Smoothing*).

Penelitian [5] dengan judul “Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, *Boox-Tax Defferences* dan Kepemilikan Publik Terhadap Perataan Laba Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba. Sedangkan *boox-tax defferences* tidak berpengaruh terhadap perataan laba dan variabel kepemilikan publik berpengaruh signifikan negatif.

Penelitian [8] dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba secara simultan. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba. Sedangkan *financial leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap perataan laba.

Penelitian [11] dengan judul “Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Rasio Keuangan *Winner/Loser Stock* Terhadap Perataan Laba”. Hasil penelitian bahwa menyimpulkan *return on assets* berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba, *return on equity* berpengaruh signifikan negatif pada perataan laba sedangkan *debt to assets ratio* dan *winner/loser stock* tidak berpengaruh pada perataan laba. Pengaruh *return on assets* dan *return on equity* pada perataan laba mampu di moderasi ukuran perusahaan. Pengaruh *debt to assets ratio* dan *winner/loser stock* pada perataan laba tidak mampu di moderasi ukuran perusahaan.

Penelitian [12] dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rentabilitas, dan *Winner/Loser Stock* Terhadap Praktik Perataan Laba”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, rentabilitas, *winner/loser stock* berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba.

Penelitian [17] dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*)”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *net profit margin* dan reputasi

auditor berpengaruh positif signifikan sedangkan ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, kepemilikan manajerial negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Penelitian [6] dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Perataan Laba”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Variabel profitabilitas, *financial leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

Penelitian [18] dengan judul “*Income Smoothing Behavior at the Times of Political Crises*”. Hasil juga menunjukkan tidak ada pengaruh ukuran perusahaan, pengembalian aset (ROA) dan *leverage* keuangan pada perilaku perataan laba, tetapi tidak dapat mengungkapkan hasil akhir mengenai pengaruh sektor perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba

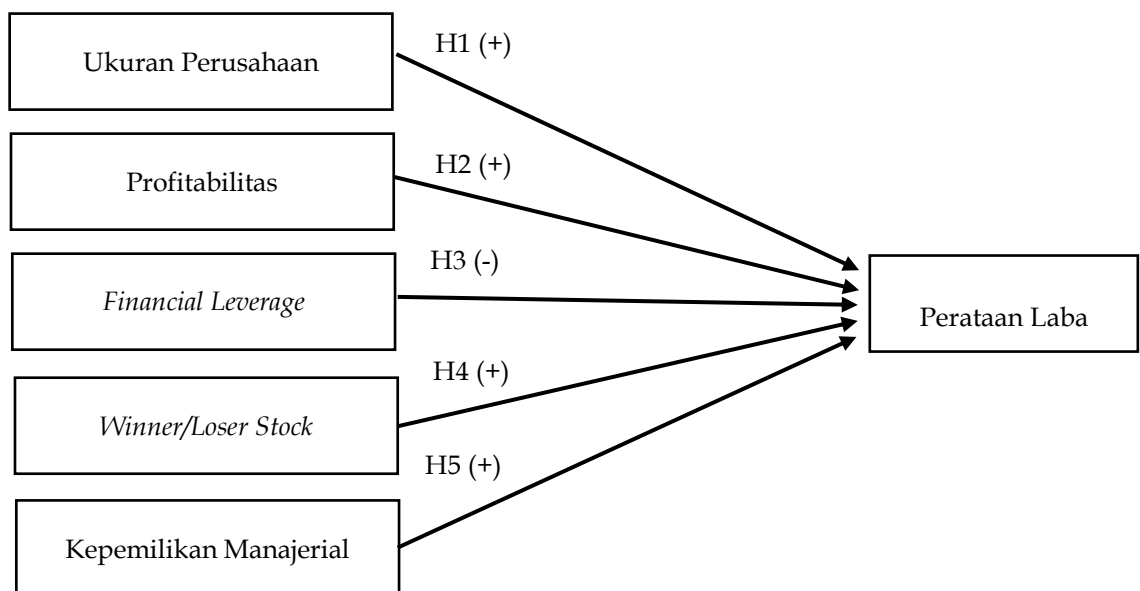
H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba

H3 : *Financial leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba

H4 : *Winner/Loser Stock* berpengaruh positif terhadap perataan laba

H5 : kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap perataan laba

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (2017-2020). Jenis data menggunakan data kuantitatif berupa angka yang di masukan ke skala pengukuran statistik, maka disebut data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2020. Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 sedangkan Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang dipilih yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial
2. Perusahaan yang melakukan perataan laba

Sehingga diperoleh populasi 705 perusahaan dengan beberapa kriteria yang dipilih maka memperoleh sampel selama tahun 2017-2020 sejumlah 705 perusahaan.

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Perataan Laba (Y)	Perataan laba merupakan tindakan fluktuasi atau pengurangan yang dilakukan secara sengaja oleh perusahaan terhadap beberapa tingkatan laba yang dianggap normal oleh perusahaan [19].	Index Perataan Laba $\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain - lain [20].	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)
Profitabilitas (X2)	Rasio digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya [21]	ROA = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$
Financial Leverage (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur pembelajaran yang dilakukan dengan komposisi hutang dan modal serta mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap lainnya dan bunganya.	Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$
Winner/Loser Stock (X4)	Pengelompokkan sebuah perusahaan berdasarkan return saham dari setiap perusahaan. Dari perbandingan antara	$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ dan

	return saham perusahaan dengan return rata - rata pasar bisa dilihat pengelompokkannya.	$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$
Kepemilikan Manajerial (X5)	Digunakan untuk mengukur seberapa tingkat kepemilikan saham dipihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan	$\text{Kepemilikan Manajerial Saham Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$

Sumber : Jurnal Publikasi Sinta, Garuda, Google Scholar dan Proquest

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah gambaran atau deskriptif berisikan suatu data yang bisa dilihat standard deviasi, maksimum, minimum dari data yang dipakai. Sedangkan statistik deskriptif juga berguna memberikan suatu gambaran mengenai profit dan sampel [22].

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi secara normal atau tidak di dalam model regresi [22]. Membuktikan hal tersebut analisis statistik untuk melihat nilai Zskewness dan Zkurtosis dengan alpha 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yaitu memiliki kegunaan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen disuatu model regresi yang ditemukan [22]. Uji multikolinieritas bisa dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Terdapat masalah jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain [22]. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau biasa disebut homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dilihat dari signifikansi > 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) [22].

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama apakah terdapat hubungan atau tidak [22]. Uji F dilakukan untuk mengetahui nilai signifikan F pada hasil regresi signifikan atau derajat kepercayaan 0,05 (5%). Uji F bisa dijelaskan fit apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R2*) memiliki tujuan yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan suatu cara dalam menjelaskan keadaan variabel dependen [22]. Koefisiensi determinasi (*R2*) nol variabel independen seluruhnya tidak berdampak terhadap variabel dependen. Jika koefisiensi determinasi mendekati 1, bahwa variabel independen berdampak terhadap variabel dependen.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu analisis yang terkait antara hubungan variabel dependen dengan variabel independent [22].

Persamaan yang diuji yaitu :

$$IE = a + \beta_1 Size + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 WLS + \beta_5 KM + e$$

Keterangan :

IE	= Perataan Laba	DER	= <i>Financial Leverage</i>
a	= Konstanta	WLS	= <i>Winner/Loser Stock</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan	KM	= Kepemilikan Manajerial
ROA	= Profitabilitas	e	= Standar error

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t dipakai guna membuktikan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila probabilitas Uji $T < \alpha = 0,05$, sehingga tidak signifikan dan hipotesis ditolak [22].

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Analisi Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang sudah diuji memberikan hasil dari analisis statistik deskriptif sebelum outlier dengan jumlah sampel yang digunakan pada awal penelitian ditunjukkan

dengan N sebesar 293 perusahaan bahwa data belum terdistribusi normal.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	270	25,0488	39,1644	28,3765	1,9496
ROA	270	-0,6312	0,6072	0,0475	0,0841
DER	270	-2,1273	57175,8448	302,8588	3616,9651
WLS	270	0	1	0,5889	0,4929
KM	270	0,0000	38,0094	0,3443	2,4684
IE	270	0,0352	1,0000	0,2499	0,1526
Valid N (listwise)	270				

Sumber : Output SPSS 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil bahwa hasil analisis statistik deskriptif setelah outlier dengan variabel dependen perataan laba (IE), variabel independen ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), *financial leverage* (DER), *winner/losser* (WLS), dan kepemilikan manajerial (KM). Dengan hasil tabel diatas sampel yang digunakan pada awal penelitian ditunjukkan dengan N sebesar 270 perusahaan sudah terdistribusi normal.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normlitas

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	270	-0,255	0,148	0,045	0,295
Valid N (listwise)	270				

Sumber : Output SPSS 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat di hitung nilai Zskewness dan Zkurtosis. Berikut hasil dari perhitungan nilai skewness dan kutosis :

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{\frac{6}{N}}} = \frac{-0,255}{\sqrt{\frac{6}{270}}} = -1,711 \qquad Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{\frac{24}{N}}} = \frac{0,045}{\sqrt{\frac{24}{270}}} = 0,151$$

Berdasarkan perhitungan uji normalitas diatas, dapat di lihat bahwa hasil nilai skewness dan kurtosis lebih kecil dari 1,96. Nilai skewness sebesar $-1,711 < 1,96$ dan nilai kurtosis $0,151 < 1,96$. Maka dapat disimpulkan bahwa data setelah di outlier telah menunjukkan hasil berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolenieritas

Variabel	Rolerance	VIF	Kesimpulan
Size	.962	1.039	Tidak terjadi
ROA	.957	1.045	Tidak terjadi
DER	.982	1.018	Tidak terjadi
WLS	.964	1.037	Tidak terjadi
KM	.989	1.011	Tidak terjadi

Sumber : *Output SPSS 2022*

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Kesimpulan
Size	.518	> 0,05	Tidak terjadi
ROA	.785	> 0,05	Tidak terjadi
DER	.305	> 0,05	Tidak terjadi
WLS	-.797	> 0,05	Tidak terjadi
KM	-1.595	> 0,05	Tidak terjadi

Sumber : *Output SPSS 2022*

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.409 ^a	.167	.152	.1405325	1.906

Sumber : *Output SPSS 2022*

Berdasarkan hasil output Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa hasil dari batas bawah (dl) sebesar 1,7705 dan batas atas (du) sebesar 1,8306, sehingga 4-du yaitu sebesar 2,2295 dan untuk 4-dl sebesar 2,1694. Maka dapat diartikan bahwa $du < dw < 4-du$ atau $1,8306 < 1,906 < 2,2295$ dimana posisi Durbin Watson yaitu sebesar 1,906 terletak pada daerah tidak ada korelasi. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 8. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.047	5	.209	10.607	.000 ^b
Residual	5.214	264	.020		
Total	6.261	269			

Sumber : *Output SPSS 2022*

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 10,607 dengan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000. Hal tersebut memberikan arti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen dalam model regresi secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu perataan laba.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 ^a	.167	.152	.1405325

Sumber : *Output SPSS 2022*

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan hasil bahwa nilai Adjusted R Square (*R2*) sebesar 0,152. Hal ini berarti bahwa variabel dependen (*IE*) dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh lima independen yaitu *SIZE*, *ROA*, *DER*, *WLS*, *KM* sebesar 15,2%. Sedangkan 84,8% (100% - 15,2%) dijelaskan oleh variabel - variabel lainnya diluar model penelitian ini.

Uji Linear Berganda

Tabel 10. Uji Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.231	.128		-1.804	.072
	Size	.017	.004	.217	3.783	.000
	ROA	.530	.104	.292	5.086	.000
	DER	-2.856E-6	.000	-.068	-1.195	.233

	WLS	-.040	.018	-.128	-2.241	.026
	KM	-.004	.003	-.057	-1.012	.313
a. Dependent Variable: IE						

Sumber : *Output SPSS 2022*

Dari hasil tabel 10 diatas uji regresi linier berganda maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$IE = -0,231 + 0,017SIZE + 0,530ROA - 1.572E-6DER - 0,040WLS - 0,004KM + e$$

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Hasil uji statistik t tercantum secara rinci pada tabel 10 tersebut kolom t menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penjelasan hasil uji t adalah sebagai berikut :

Berdasarkan variabel ukuran perusahaan (SIZE) pada tabel 10 diatas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, sehingga hipotesis pertama (H1) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, **diterima**.

Berdasarkan variabel profitabilitas (ROA) pada tabel 10 diatas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini artinya bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, sehingga sehingga hipotesis kedua (H2) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, **diterima**.

Berdasarkan variabel *financial leverage* (DER) pada tabel 10 diatas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,233 > 0,05$. Hal ini artinya bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sehingga hipotesis ketiga (H3) berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba, **ditolak**.

Berdasarkan variabel *winner/loser stock* (WLS) pada tabel 10 diatas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,026 > 0,05$. Hal ini artinya bahwa *winner/loser stock* tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sehingga hipotesis keempat (H4) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, **ditolak**.

Berdasarkan variabel kepemilikan manajerial (KM) tabel 10 diatas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,313 > 0,05$. Hal ini artinya bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sehingga sehingga hipotesis kelima (H5) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, **ditolak**.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Penelitian ini terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, sehingga menjadikan hipotesis pertama diterima. Sebab ukuran perusahaan dengan besarnya total asset secara jelas terbukti melakukan perataan laba. Teori keagenan dengan adanya konflik antara pemegang saham dengan manajer akibat terjadinya asimetri informasi. Perusahaan yang besar sangat memerlukan dana yang besar dibandingkan perusahaan kecil. Dari hasil tersebut perusahaan besar cenderung melakukan perataan laba supaya terhindar fluktuasi diperusahaan. Disebabkan faktor positif perataan laba perusahaan. Hal ini menjadikan manajer melakukan praktik perataan laba supaya pelaporan laba tinggi sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan dananya. Hasil penelitian ini didukung peneliti - peneliti terdahulu yang dilakukan oleh [16]; [5]; [12].

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba, sehingga hipotesis kedua diterima. Berdasarkan teori *agency* ketertarikan investor yang sangat besar menjadikan manajemen perusahaan melakukan perataan laba pada tingkat profitabilitas perusahaan dikarenakan manajemen menginginkan laba perusahaan supaya terus stabil serta menghasilkan return yang diinginkan. Profitabilitas yang rendah menjadikan manajemen melakukan praktik perataan laba dikarenakan sehubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini didukung peneliti - peneliti terdahulu yang dilakukan oleh [13]; dan [8] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

3. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Perataan Laba

Penelitian ini membuktikan bahwa *financial leverage* memberikan hubungan negatif tetapi pengaruhnya tidak signifikan terhadap perataan laba, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Artinya, *financial leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan tidak melakukan perataan laba. Karena akan timbulnya kecurigaan terhadap kreditur kepada perusahaan yang melakukan perataan laba. Berdasarkan teori akuntansi positif pemicu resiko perusahaan dengan melakukan upaya perataan laba menyebabkan kondisi perusahaan dengan *debt to equity ratio* tinggi mengalami kesulitan memperoleh dan tambahan dari investor atau kreditur. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan [18].

4. Pengaruh *Winner/loser stock* Terhadap Perataan Laba

Penelitian ini membuktikan bahwa *winner/loser stock* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perataan laba, sehingga hipotesis keempat ditolak. Penelitian ini tidak mendukung *agency theory* dengan mengatakan bahwa pemilik perusahaan dengan agen yang memiliki hubungan tidak searah. Dengan tujuan yang sudah berbeda menyebabkan agen melakukan praktik perataan laba supaya pergerakan saham memasuki kelompok *winner stock*. Tidak berpengaruhnya *winner/loser stock* terhadap perataan laba sehingga bukan hal yang diharuskan perusahaan melakukan praktik perataan laba supaya terlihat pergerakan saham memasuki kelompok *winner stock*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [10]; dan [11].

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba

Penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba, sehingga hipotesis kelima ditolak. Dengan jumlah kepemilikan manajerial yang kecil maka perusahaan tidak melakukan perataan laba. Dengan terkaitnya *theory agency* manajemen tidak akan melakukan perataan laba dikarenakan manajer Agent yang diberi amanah oleh para pemegang saham berguna untuk menjalankan perusahaan demi kepentingan para pemegang bersama. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh [17].

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang dilakukan diatas maka dapat disimpulkan hasil ukuran perusahaan (SIZE) Ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Financial leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap perataan laba. *Winner/loser stock* yang diukur dengan perbandingan hasil return saham dengan return pasar tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sherlita dan Kurniawan, "Tinjauan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Tercatat di Indonesia," 2013-10-15, Oct. 15, 2013. <https://journals.utm.my/jurnalteknologi/article/view/2259/1808> (accessed Jul. 08, 2022).

- [2] "Kronologi Laporan Keuangan Garuda, Dari Untung Jadi 'Buntung.'" <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4640204/kronologi-laporan-keuangan-garuda-dari-untung-jadi-buntung> (accessed Jul. 08, 2022).
- [3] "Brigham, E. d., & J.F. H. (2011). Dasar - Dasar Manajemen... - Google Cendekia." https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Brigham%2C+E.+d.%2C+%26+J.F%2C+H.+%282011%29.+Dasar+-+Dasar+Manajemen+Keuangan+buku+2+Edisi+Kesepuluh.+Jakarta%3A+Salemba+Empat.&btnG= (accessed Jul. 08, 2022).
- [4] Shabilla dan Nugroho, "View of Pengaruh Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba," 2020-11-13, Nov. 13, 2020. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4154/1955> (accessed Jul. 08, 2022).
- [5] Ditiya dan Sunarto, "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Selisih Pajak Boox Dan Kepemilikan Publik Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017) | Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan," 2019-08-23, Aug. 23, 2019.
- [6] Sudamadi, Rispiyanto, and Muhammad Rofiq Sunarko, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Profit Margin Terhadap Perataan Laba," 2017.
- [7] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- [8] R. Rakahenda, D. Putra, K. Mahardika, and M. Si, "The Effect Of Profitability, Financial Leverage, And Firm Size On Income Smoothing (Study of BUMN that go public that are listed on the Indonesian Stock Exchange in 2014-2018)," 2019.
- [9] P. I. , Adriani and I. G. A. D. Putri, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Winner/Loser Stock pada Perataan Laba Perusahaan Manufaktur," *E-Jurnal Akuntansi*, pp. 25 (3) 1913-1938, 2018.
- [10] Mulyanto and Raden Arief Wibowo, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Journal of Islamic Finance and Accounting*, vol. 3, no. 2, pp. 152-167, 2020, Accessed: Jul. 08, 2022. [Online]. Available: <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa/index>
- [11] Adhana Rika Wahyu and Ardini Lilis, "Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Rasio Keuangan Dan Winner/ Loser Stock Terhadap Perataan Laba," 2020.
- [12] Lisda Ruslina and Apriliani Rizki, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rentabilitas, Dan Winner/Loser Stock terhadap Praktik Perataan Laba," *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, vol. 1, no. 1, Feb. 2018.

- [13] N. S. Maotama and I. B. P. Astika, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)," *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 30, no. 7, p. 1767, Jul. 2020, doi: 10.24843/eja.2020.v30.i07.p12.
- [14] M. C. , Jensen and J. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Owner Structure," *J financ econ*, pp. 305–360, 1976.
- [15] R. L. , Watts and J. L. Zimmerman, "Positive accounting theory," *Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall. Inc. publ.*, 1986.
- [16] Yazar(lar), "Income Smoothing And Firm-Specific Factors: Turkey Case," *Giresun Üniversitesi İktisadi ve İdari Bilimler Dergisi*, May 2021, doi: 10.46849/guiibd.925825.
- [17] Yunengsih, Ichi, and Kurniawan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equityratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2014)," *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, vol. 2, no. 2, pp. 31–52, 2018, doi: //doi.org/10.35310/accruals.v2i2.12.
- [18] A. N. OBAIDAT, "Income Smoothing Behavior at the Times of Political Crises," *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, vol. 7, no. 2, Apr. 2017, doi: 10.6007/ijarafms/v7-i2/2752.
- [19] Belkaoui, *Teori Akuntansi*, 5th ed., vol. 2. Jakarta: Salemba Empta, 2007.
- [20] Prasetyorini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," 2013.
- [21] Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015.
- [22] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* , 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Univesitas Dipenogoro., 2018.